

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia telah banyak mengalami perubahan, khususnya di era globalisasi. Menghadapi perkembangan global yang semakin pesat, suatu negara harus mampu menghadapinya dan menyikapinya dengan tepat dan cepat. Negara ini memiliki beberapa sektor yang rentan terhadap perkembangan global saat ini. Salah satu bidangnya adalah bidang ekonomi, yang merupakan salah satu sektor penting yang menunjang eksistensi suatu negara. Bagi Indonesia, penguatan sektor perekonomian merupakan hal yang diperlukan pasca krisis ekonomi tahun 1998. Namun kondisi di Indonesia sekarang sangat memberikan peluang pada dunia bisnis terus mengalami perkembangan di berbagai macam bidang, termasuk perkembangan bisnis.

Untuk menjalankan sebuah bisnis, ada beberapa aspek penting dalam suatu bisnis, termasuk aspek finansial. Aspek keuangan merupakan aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan suatu usaha baik dari investasi awal usaha dan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan. Dari sisi keuangan, salah satunya mencakup pembiayaan akuisisi yang akan dilakukan perseroan dalam mendanai aktivitas bisnisnya dan memilih opsi investasi yang sesuai. Sumber dana yang dihasilkan perusahaan bisa bermula dari dalam ataupun luar perusahaan. Dana internal adalah dana yang diciptakan di dalam organisasi bisnis, khususnya keuntungan yang dipertahankan serta akumulasi penyusutan. Dana eksternal adalah dana yang bersumber pada pemilik beserta kreditor yang terlibat dalam usaha tersebut (Riyanto, 2001).

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan hutang dan modal sendiri, yang berarti berapa besar hutang dan berapa besar modal sendiri yang akan digunakan perusahaan, sehingga dapat menghasilkan struktur modal yang optimal (Sartono, 2010). Permasalahan struktur modal menjadi permasalahan yang signifikan bagi setiap bisnis, karena kualitas struktur modal suatu perusahaan akan mempengaruhi langsung terhadap kondisi keuangan perusahaannya. Struktur modal perusahaan tersebut kurang baik dan tingkat utangnya sangat tinggi. Manajer keuangan harus dapat membuat keputusan mengenai pilihan sumber modal yang diperoleh dan proporsi modal yang digunakan perusahaan agar jumlah uang yang dikumpulkan perusahaan tidak mempengaruhi pengelolaan perusahaan. Manajer keuangan juga harus mengetahui bagaimana cara menggunakan uang tersebut dengan paling efektif agar hasil akhir yang akan diambil di kemudian hari dapat menambah keuntungan perusahaan.

Menurut Sartono (2012), menyatakan bahwa manajer keuangan harus memperhitungkan sejumlah faktor yang penting untuk menentukan susunan atau komposisi dana perusahaan seperti tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, keuntungan dan pajak yang dikenakan, ukuran perusahaan dan keadaan internal perusahaan beserta makro ekonomi perusahaan. Salah satu faktor yang ingin diteliti adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas dikarenakan mayoritas riset terdahulu menyimpulkan bahwa variabel independen tersebut sangat signifikan berpengaruh terhadap struktur modal, seperti yang dibuktikan Kartika (2009), Aini (2012) dan Alfatasani (2013).

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau skala asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam struktur modal, ukuran perusahaan sangat penting karena mengetahui seberapa besar dana yang ditanamkan pada perusahaan. Perusahaan besar dapat memberikan sinyal positif terhadap kreditor ataupun investor guna penanaman modalnya pada perusahaan tersebut, hingga mengalami kenaikan kemungkinan pengguna eksternal (Al_Shubiri, 2010). Menurut Karadeniz *et al* (2008), menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai tingkat keberagaman yang lebih tinggi dalam kegiatan usahanya, memiliki resiko kebangkrutan yang semakin tinggi, serta kecil kemungkinannya mengalami kesulitan keuangan. Fleksibilitas ini memudahkan perusahaan besar untuk memperoleh tambahan pendanaan dari pasar modal (Kartika, 2009). Penelitian mengenai ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Sayilgan dan Karabacak (2003), Nurohim (2006), Widjaja dan Kasenda (2008), Fadli (2010) dan Seftianme (2011). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widjaja dan Kasenda (2008), Fadli (2010) dan Seftianme (2011) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Kebalikannya, penelitian yang dilakukan oleh Nurohim (2006) dan Winahyuningsih, Sumekar, dan Prasetyo (2010) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan penjualan berarti selisih diantara total barang yang terjual pada tahun ini dengan tahun sebelumnya dibandingkan dengan jumlah barang yang terjual pada tahun lalu (Harahap, 2008). Pertumbuhan penjualan yang sangat stabil mampu memberi pengaruh

positif atas profit perusahaan, hal yang harus dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan ketika menetapkan struktur modal. Brigham dan Houston (2011) dalam penelitian Helga Arabella (2018) memaparkan bahwasannya bisnis dengan pendapatan yang relatif stabil, bisa menerima lebih banyak pinjaman beserta mengeluarkan biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil. Perusahaan yang pendapatannya terus meningkat dari waktu ke waktu memerlukan tambahan modal untuk mendanai investasinya (Sayilgan, 2006). Penelitian pertumbuhan penjualan yang dilakukan oleh Winahyuningsih *et al* (2010) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Kebalikannya, penelitian yang dilakukan oleh Priyono (2009) dan Kesuma (2010), berpendapat bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengevaluasi kekuatan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan mendapatkan ukuran tingkat efektif pengelolaannya (Kasmir, 2010). Hal tersebut dinyatakan dengan profit yang diperoleh atas pendapatan penjualan dan pendapatan investasi, yang utama berarti rasio yang mewakili efisiensi operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2009) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Indrajaya *et al.*, (2011), bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan fenomena diatas serta perbandingan dari beberapa penelitian lainnya, maka penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”** dari periode 2019 sampai 2022.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan gagasan yang sudah disajikan, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Manakah dari ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas yang berpengaruh dominan terhadap struktur modal Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas yang berpengaruh dominan terhadap struktur modal Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini mampu membagikan wawasan serta dapat digunakan menjadi bahan pertimbangan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) prodi manajemen dalam pengambilan kebijakan khususnya tentang pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas serta dapat dipergunakan untuk referensi sekaligus ilmu pengetahuan dan sebagai literature pada perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk ilmu pengetahuan khususnya bidang ekonomi manajemen keuangan, diharapkan hasil dari penelitian tersebut mampu menambah referensi, manfaat dan persepektif untuk beberapa bagian teori dan empiris. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan farmasi.

b. Bagi Penulis

Untuk penulis penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kapasitas analisis beberapa faktor yang berdampak pada struktur modal suatu perusahaan dan membantu penulis menjadi mahasiswa lulusan yang mampu menerapkan, mengaplikasikan dan membandingkan dengan baik dalam mengambil keputusan terkait struktur modal.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Untuk investor dan calon investor diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

d. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti lain yang tertarik untuk melaksanakan penelitian di bidang struktur modal suatu perusahaan, kami berharap hasil ini mampu menjadi referensi, masukan, tambahan pemahaman, serta menambah pengetahuan dan referensi yang berguna bagi penelitian Anda.